

**PENGARUH LITERASI KEUANGAN TERHADAP PENGELOLAAN KEUANGAN
DENGAN SISTEM PEMBAYARAN DIGITAL SEBAGAI VARIABEL MODERASI
(Studi Pada Pelaku UMKM Di Kawasan Alun-Alun Singaparna Kabupaten Tasikmalaya)**

Sri Rahmani, Dheri Febiyani Lestari^{1,2}

^{1,2} Universitas Cipasung

e-mail: srirahmani678@gmail.com¹, dherifebiyanilestari@uncip.ac.id²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan dengan sistem pembayaran digital sebagai variabel moderasi pada pelaku UMKM di kawasan Alun-alun Singaparna Kabupaten Tasikmalaya dengan menggunakan metode pendekatan kuantitatif dengan teknik analisis SEM-PLS versi 4.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan dengan nilai koefisien 0.922. Sementara itu, sistem pembayaran digital tidak berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan dengan nilai koefisien -0.035 dan sistem pembayaran tidak mampu memoderasi pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan dengan nilai koefisiensi -0.079. Penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan dalam memahami dan mengelola keuangan menjadi faktor utama dalam meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan UMKM, sedangkan penggunaan sistem pembayaran digital belum tentu memberikan dampak jika tidak diimbangi dengan pemahaman dan keterampilan yang memadai.

Kata kunci: *UMKM, Literasi Keuangan, Pengelolaan Keuangan, Sistem Pembayaran Digital*

Abstract

This study aims to analyze the effect of financial literacy on financial management with digital payment systems as a moderating variable on MSMEs in the Singaparna Square area of Tasikmalaya Regency using a quantitative approach method with SEM-PLS version 4.0 analysis techniques. The results of the study indicate that financial literacy has a positive and significant influence on financial management with a coefficient value of 0.922. Meanwhile, the digital payment system does not have a significant effect on financial management with a coefficient value of -0.035 and the payment system is unable to moderate the effect of financial literacy on financial management with a coefficient value of -0.079. This study shows that the ability to understand and manage financial finances is a major factor in improving the quality of MSME financial management, while the use of digital payment systems does not necessarily have an impact if it is not balanced with adequate understanding and skills.

Key words: *MSMEs, Financial Literacy, Financial Management, Digital Payment Systems*

1. PENDAHULUAN

Kontribusi pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia saat ini mencapai angka sekitar 60% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional dan menyerap lebih dari 97% tenaga kerja. Di Kabupaten Tasikmalaya terdapat pelaku UMKM yang kemudian ikut serta berkontribusi sebanyak 56,7%, UMKM di kabupaten Tasikmalaya memiliki peran strategis dalam mendukung pertumbuhan ekonomi lokal, terutama di sektor perdagangan dan jasa di Alun-Alun Singaparna, yang menjadi pusat aktivitas ekonomi. (tasikmalayakab.bps.go.id)

Namun melihat kondisi saat ini, pelaku UMKM masih menghadapi berbagai masalah dalam pengelolaan keuangan seperti kurangnya pencatatan transaksi, hambatan dalam mengelola arus kas, serta belum adanya pemisahan antara keuangan usaha dan keuangan pribadi. Hal ini menunjukkan rendahnya kemampuan pengelolaan keuangan yang menjadi salah satu faktor penghambat perkembangan usaha.

Rendahnya tingkat kemampuan literasi keuangan seperti kurangnya pemahaman dasar dalam mengelola keuangan, memahami risiko jangka panjang, pengambilan keputusan dalam keuangan dan kurangnya pengetahuan mengenai manfaat produk keuangan pada pelaku UMKM juga menjadi faktor penting yang dapat mempengaruhi kemampuan intelektual dalam mengelola keuangan secara efektif. Data menunjukkan bahwa hanya sekitar 46% pelaku UMKM yang telah melakukan pemisahan antara keuangan usaha dengan keuangan pribadi, sedangkan sisanya masih belum optimal dalam pengelolaan keuangan. Neraca.co.id (2024)

Di sisi lain, perkembangan teknologi finansial melalui sistem pembayaran digital memberikan kemudahan dalam transaksi usaha maupun pribadi. Namun, penggunaan sistem pembayaran digital ini juga berpotensi mendorong perilaku konsumtif jika tidak diimbangi dengan pemahaman literasi keuangan yang baik. Oleh karena itu, sistem pembayaran digital dalam penelitian ini diposisikan sebagai variabel moderasi yang dapat memperkuat atau melemahkan hubungan antara literasi keuangan dan pengelolaan keuangan.

Kawasan Alun-alun Singaparna menjadi salah satu pusat pelaku UMKM yang mempunyai potensi yang cukup tinggi dalam pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Tasikmalaya sehingga menjadi objek yang menarik untuk diteliti. Namun, adopsi penggunaan sistem pembayaran digital saat ini berada dalam tahap meningkat berdasarkan perkembangan teknologi dan trend transaksi saat ini. Tetapi tidak dengan kemampuan literasi keuangan dan pengelolaan keuangan yang belum sepenuhnya optimal.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Penelitian ini didasarkan pada Theory of Planned Behavior (TPB) dan Technology Acceptance Model (TAM) yang menjelaskan bahwa perilaku individu dipengaruhi oleh niat, sikap serta persepsi terhadap kemudahan teknologi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel literasi keuangan (X) adalah sebagai sikap (attitude) yang mendorong pemahamannya terhadap perilaku (behavior) pada variabel pengelolaan keuangan (Y) dan sistem pembayaran digital (Z) merupakan (subjective norm).

a. UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah)

Menurut Undang-undang No. 20 Tahun 2008 UMKM adalah Usaha Mikro, Kecil dan Menengah merupakan kegiatan usaha yang dijalankan oleh individu, kelompok atau badan usaha kecil. UMKM merupakan pilar utama perekonomian di Indonesia yang memiliki peran penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta mampu menciptakan lapangan kerja. Selain itu, UMKM juga menjadi sumber fungsi peningkatan inovasi dan kreativitas dalam menciptakan produk-produk baru yang menyesuaikan pasar.

b. Literasi Keuangan

Menurut Sumarwan dalam (Hamdani, 2018) Literasi Keuangan merupakan pemahaman keuangan pribadi agar terhindar dari masalah keuangan. Masalah ini sering kali terjadi karena kurangnya pengetahuan tentang kebiasaan dalam pengaturan keuangan yang kurang baik. Beberapa hal yang dapat menandakan bahwa

individu tersebut memiliki pengetahuan yang kurang terhadap literasi keuangan adalah dengan melihat dari pola gaya hidup yang tidak seimbang dengan penghasilan, manajemen keuangan yang kurang terencana, defisit keuangan yang berkesinambungan, tidak melakukan pencatatan keuangan secara teratur dan tidak memiliki tujuan keuangan masa depan. Gaya kemampuan keuangan tersebut mendorong seseorang untuk melakukan segala cara yang tidak sesuai dengan pola konsumsi mencerminkan perilaku penggunaan waktu dan uang. Sedangkan menurut (Lestari et al., 2025) literasi keuangan adalah kemampuan untuk memahami, mengelola dan membuat keputusan keuangan yang baik dan teratur. (Andreansyah & Meirisa, 2022) mengemukakan bahwa literasi keuangan adalah bagian dari perilaku pengetahuan, keterampilan, kemampuan, kepercayaan terhadap suatu lembaga, produk serta layanan lembaga keuangan yang mempengaruhi kualitas pengambilan keputusan dalam pengambilan keputusan dan mencapai kesejahteraan.

c. Pengelolaan Keuangan

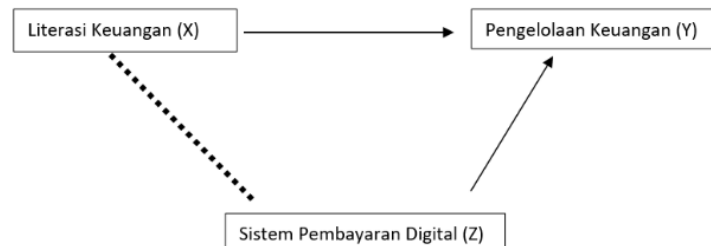
Menurut (Novitasari, 2022), pengelolaan keuangan merupakan cara seseorang untuk menggunakan dan mengelola uang. Hal ini sangat diperhatikan untuk keluarga yang ingin hidup sejahtera. (Lutfi et al., 2025), pengelolaan keuangan adalah penguasaan dalam penggunaan uang, keterampilan, dan pengetahuan dalam mengatur keuangan individu dan keluarga serta mencakup proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi keuangan untuk membangun kekayaan dan memenuhi kebutuhan hidup saat ini dan di masa depan. Pengelolaan keuangan adalah bagaimana cara mengontrol dan merencanakan keuangan tersebut. Pengelolaan keuangan yaitu mencakup perilaku yang memegang prinsip perilaku keuangan yang baik, teratur dan kondusif serta konsumtif (Zainal et al., 2023)

d. Sistem Pembayaran Digital

Sistem pembayaran merupakan mekanisme yang mengatur proses pembayaran atau transfer dana dari pihak pembeli dan/atau penjual (antar bank) yang di dalamnya melibatkan serangkaian pembayaran menggunakan QRIS/ QR code yang berbasis elektronik (Izzaty & Solovida, 2023). Sistem pembayaran digital merupakan sistem pembayaran dengan proses transaksi menggunakan e-wallet atau M-banking. Pembayaran digital memberikan kemudahan bagi seseorang untuk melakukan transaksi secara cepat otomatis, dan praktis. Hal ini memungkinkan seseorang terhindar dari tindakan kriminal. Minat konsumen dalam menggunakan transaksi digital ini adalah faktor keamanan yang cukup baik dan praktis (Hrp & Tambunan, 2023). Pembayaran digital merupakan sistem dengan memanfaatkan ketergantungan teknologi seperti ponsel yang dijadikan sebagai salah satu alat untuk melakukan transaksi. Seiring bergantinya era, pembayaran tradisional digantikan dengan pembayaran digital untuk memudahkan kebutuhan transaksi. Kegiatan pembayaran digital ini memudahkan transaksi, kecepatan dan efisiensi. (Purwaningtyas & Sari, 2025)

e. Hubungan Antar Variabel

Literasi keuangan memiliki hubungan yang signifikan terhadap pengelolaan keuangan, saat kemampuan literasi semakin tinggi maka semakin baik kemampuan dalam mengelola, merencanakan, mengatur dan mengendalikan keuangan usaha. Di sisi lain sebagai variabel moderasi, penggunaan sistem pembayaran digital ini jika dimbangi dengan literasi keuangan yang baik maka akan meningkatkan efektivitas pengelolaan keuangan, namun jika dimbangi dengan pemahaman yang memadai justru berpotensi mendorong perilaku konsumtif yang dapat melemahkan pengelolaan keuangan.



Gambar 1.Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H1: Literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan

H2: Sistem pembayaran digital berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan

H3: Sistem pembayaran digital memoderasi pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan data primer dengan metodologi kuantitatif deskriptif, data primer yang digunakan dalam analisis penelitian ini memilih objek pelaku UMKM pada kawasan Alun-alun Singaparna dengan kriteria memiliki usaha aktif, pernah/sedang menggunakan sistem pembayaran digital dengan rentang usia pelaku usaha < 20 tahun sampai 65 > tahun dengan berbagai jenis usaha sebanyak 50 pelaku. Metode survey dilakukan dengan cara wawancara dan penyebaran kuisisioner untuk memperoleh data sebagai sampel penelitian.

Instrumen pada penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan data dengan penyebaran kuisisioner terstruktur yang disusun berdasarkan masing-masing indikator variabel Literasi Keuangan (X), Pengelolaan Keuangan (Z) dan Sistem Pembayaran Digital sebagai variabel moderasi (Z) serta menggunakan skala likert dengan petunjuk pengisian sebagai berikut: (1) Sangat Tidak Setuju; (2) Tidak Setuju; (3) Netral; (4) Setuju; (5) Sangat Setuju.

a. Teknik Analisis Data

Teknik analisis pada penelitian ini menggunakan *Structural Equation Modelling Partial Least Square* (SEM-PLS) dengan menggunakan software versi 4.0. Pada

penggunaan teknik analisis data ini dilakukan tahapan uji measurement model dengan tujuan untuk menganalisis data secara validitas dan reliabilitas serta uji *structural model* dengan tujuan untuk mengukur hubungan atau korelasi antar variabel.

b. Uji Validitas dan Reliabilitas (*Outer Model*)

Outer Model digunakan untuk menguji hubungan antara indikator (item kuesioner) dengan variabel laten (konstruk). Tujuannya memastikan bahwa instrumen penelitian valid dan reliabel. Digunakan untuk menguji validitas dan reliabilitas indikator dengan nilai ketentuan nilai dinyatakan valid apabila hasil dari outer loading > 0,70 dan AVE > 0,50 dan untuk menyatakan suatu nilai reliabel dapat dilihat dari hasil Cronbach's Alpha > 0,70 dan Composite Reliability > 0,70 .

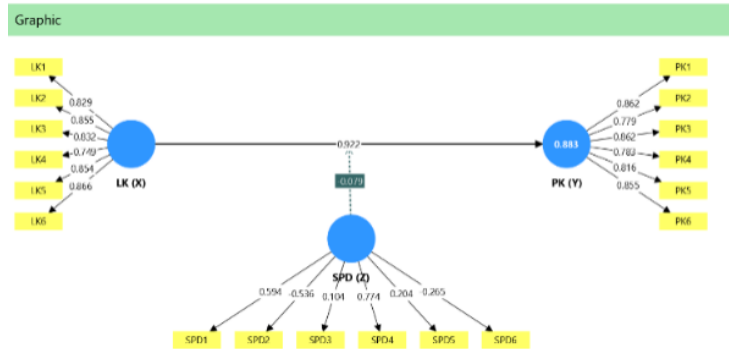
c. Uji Struktural Model (*Inner Model*)

Inner model digunakan untuk menguji hubungan antar variabel laten (hipotesis penelitian). Ini menunjukkan apakah variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Dalam teknik ini melalui beberapa pengujian yaitu uji multikolinearitas yang digunakan untuk memastikan tidak terjadi korelasi tinggi antar variabel independen dengan kriteria VIF < 5 yang menunjukkan hasil model bebas dari masalah multikolinearitas. Kemudian, uji hipotesis yang dilakukan dengan menggunakan teknik bootstrapping dengan ketentuan nilai T-statistik > 1.95 dan P- value < 0,05 yang menandakan bahwa variabel bersifat signifikan. Kekuatan model dijelaskan melalui koefisien determinasi (R²) dengan kategori 0.75 (kuat), 0.50 (sedang) dan 0.25 (lemah) sedangkan hasil dari pengaruh masing-masing variabel dihitung dari effect size (F²) dengan kriteria 0.35

(besar), 0.15 (sedang) dan 0.02 (kecil). Selain itu, kemampuan prediktif model diuji menggunakan nilai predictive relevance (Q^2), di mana $Q^2 > 0$ menunjukkan bahwa model memiliki relevansi

prediktif yang baik dalam menjelaskan variabel dependen.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN



Gambar 2. SEQ Gambar * ARABIC 2 Grafik Outer Loading

Model tersebut menunjukkan bahwa literasi keuangan (X) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan (Y) dengan koefisiensi > 0.5 dengan hasil perolehan nilai 0.922 serta nilai R^2 sebesar 0.883 yang berarti model berpengaruh kuat. Sementara itu, sistem pembayaran digital (Z) sebagai variabel moderasi memiliki pengaruh negatif terhadap pengelolaan keuangan dengan nilai perolehan -0.079. Secara keseluruhan, literasi keuangan

menjadi faktor utama dalam meningkatkan pengelolaan keuangan, sedangkan peran moderasi sistem pembayaran digital tidak signifikan. Hal ini dapat dibuktikan dengan beberapa uji yang telah dilakukan, yaitu sebagai berikut:

a. Uji Validitas dengan Menggunakan Evaluasi Outer Model

Outer loadings - Matrix				
	LK (X)	PK (Y)	SPD (Z)	SPD (Z) x LK (X)
LK1	0.829			
LK2	0.855			
LK3	0.832			
LK4	0.749			
LK5	0.854			
LK6	0.866			
PK1		0.862		
PK2		0.779		
PK3		0.862		
PK4		0.783		
PK5		0.816		
PK6		0.855		
SPD1			0.594	
SPD2			-0.536	
SPD3			0.104	
SPD4			0.774	
SPD5			0.204	
SPD6			-0.265	
SPD (Z) x LK (X)				1.000

Gambar 3. SEQ Outer Model

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai *loading factor* di beberapa indikator dengan pertanyaan yang menunjukkan hasil nilai > 0.7 dinyatakan valid, namun sebagian pendapat

menyatakan jika nilai *loading factor* > 0.50 maka dapat disimpulkan bahwa semua item pertanyaan dinyatakan valid konvergen.

b. Validitas Diskriminan

Discriminant validity - Heterotrait-monotrait ratio (HTMT) - Matrix				
	LK (X)	PK (Y)	SPD (Z)	SPD (Z) x LK (X)
LK (X)				
PK (Y)	1.025			
SPD (Z)	0.230	0.248		
SPD (Z) x LK (X)	0.117	0.173	0.191	

Gambar 4. SEQ Gambar * ARABIC 4 Diskriminan Validitas

Berdasarkan uji discriminant validity (nilai < 0.90 dinyatakan baik), diatas menunjukkan bahwa memenuhi kriteria pada hubungan sistem pembayaran digital yang memoderasi tingkat literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan. Namun, terdapat konstruk yang kurang cukup baik pada hubungan

literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan yang memiliki nilai sebesar 1.012 yang berarti kedua variabel ini tidak memiliki diskriminan yang baik/beririsan.

c. Uji Realibilitas

Construct reliability and validity - Overview				
	Cronbach's alpha	Composite reliability (r...	Composite reliability (r...	Average variance extrac...
LK (X)	0.910	0.912	0.931	0.692
PK (Y)	0.907	0.913	0.928	0.684
SPD (Z)	0.470	0.247	0.142	0.227

Gambar 5. SEQ Gambar * ARABIC 5 Konstruk Reliabilitas

Hasil uji menunjukkan bahwa hubungan variabel literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan sudah reliabel dan valid, karena nilai cronbach's alpha dan composite reliability > 0.70 serta AVE > 0.5. Berbanding terbalik dengan variabel sistem pembayaran digital dengan nilai perolehan nilai rendah sehingga tidak memiliki

pengaruh terhadap variabel pengelolaan keuangan.

d. Hasil Evaluasi Model Pengukuran (Inner Model)

- **R Square (R²)**

R-square - Overview		
	R-square	R-square adjusted
PK (Y)	0.883	0.876

Gambar 6. R Square

Nilai R square variabel pengelolaan keuangan sebesar 0.883, hal tersebut menandakan bahwa variabel literasi keuangan

terhadap pengelolaan keuangan sebesar 88,3% model dianggap kuat.

- **Effect Size (F²)**

f-square - Matrix				
	LK (X)	PK (Y)	SPD (Z)	SPD (Z) x LK (X)
LK (X)		6.901		
PK (Y)				
SPD (Z)		0.010		
SPD (Z) x LK (X)		0.046		

Gambar 7. F Square

Dari hasil F Square dapat dilihat bahwa pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan dengan nilai sebesar 6.901 dianggap kuat, sedangkan pengaruh dari variabel sistem pembayaran digital terhadap pengelolaan keuangan dianggap lemah dan pada pengaruh

literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan yang dimoderasi oleh variabel sistem pembayaran dianggap memperlemah hubungan variabel tersebut.

• **Uji Hipotesis**

Path coefficients - Mean, STDEV, T values, p values						
	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (ST...)	T statistics (O/STDEV)	P values	
LK (X) -> PK (Y)	0.922	0.890	0.053	17.570	0.000	
SPD (Z) -> PK (Y)	-0.035	-0.013	0.077	0.456	0.324	
SPD (Z) x LK (X) -> PK (Y)	-0.079	-0.047	0.099	0.797	0.213	

Gambar 8. Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang dilakukan pada penelitian ini, terdapat beberapa penjelasan sebagai berikut:

- Variabel literasi keuangan (X) terhadap pengelolaan keuangan (Y) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan. Hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien sebesar 0.922, T-statistik 17.570 > 1.96 dan p-value 0.000 < 0.05 yang artinya hubungan ini signifikan. Dapat disimpulkan semakin tinggi tingkat literasi keuangan, semakin baik pula pengelolaan keuangan.
- Variabel sistem pembayaran digital terhadap pengelolaan keuangan menunjukkan arah pengaruh negatif dengan nilai koefisien -0.035, T-statistik 0.456 < 1.96 dan p-value 0.324 > 0.05 artinya hubungan ini signifikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan sistem pembayaran digital ini tidak berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan.
- Moderasi variabel sistem pembayaran digital pada literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan menunjukkan nilai koefisien -0.079 (arah negatif), T-statistik

0.797 < 1.96 dan p-value 0.213 > 0.05 sehingga tidak signifikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sistem pembayaran digital tidak mampu memoderasi pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan.

- Kesimpulannya: Hanya literasi keuangan yang terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Sedangkan penggunaan sistem pembayaran digital baik secara langsung maupun sebagai variabel moderasi tidak memberikan pengaruh yang signifikan.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan pengelolaan keuangan pada pelaku UMKM di kawasan Alun-alun Singaparna Kabupaten Tasikmalaya. Semakin baik pemahaman dan kemampuan literasi keuangan yang dimiliki, maka semakin efektif pula pengelolaan keuangan yang dilakukan. Tetapi, penggunaan sistem

pembayaran digital belum sepenuhnya mampu memberikan pengaruh yang signifikan, baik itu secara langsung maupun dalam memperkuat hubungan antara literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan. Pada penelitian ini dapat ditinjau bahwa teknologi bukanlah faktor utama dalam mengelola keuangan, melainkan bagaimana seseorang mampu memahami dan mengelola keuangan tersebut. Oleh karena itu, peningkatan literasi keuangan pada pelaku UMKM di kawasa Alun-alun Singaparna harus menjadi hal yang lebih prioritas untuk mendukung keberlangsungan dan perkembangan usaha mereka.

Penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada semua pihak internal maupun eksternal yang telah memberikan dukungan dalam pelaksanaan penelitian ini, khususnya kepada pihak internal yang telah memberikan arahan, masukan, dan motivasi selama proses penelitian untuk membantu penyelesaian penelitian ini. Khususnya penulis mengucapkan terimakasih juga kepada para pelaku UMKM dan pihak eksternal lainnya yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan data yang dibutuhkan oleh penulis.

DAFTAR PUSTAKA

Artikel dalam Jurnal (Jurnal Primer)

- [1] Andreansyah, R., & Meirisa, F. (2022). *Analisis Literasi Keuangan, Pendapatan, Dan Perilaku Keuangan*, 4(1), 17–22.
- [2] Hamdani, M. (2018). Analisis Tingkat Literasi Keuangan Dan Pengaruhnya Terhadap Perilaku Keuangan Pada Mahasiswa Prodi Manajemen Universitas Terbuka. *Versi Cetak*, 1(1), 139–145. www.cnnindonesia.com,
- [3] Hrp, G. R., & Tambunan, K. (2023). Analisis Efektivitas Implementasi Sistem Pembayaran Digital QRIS Dalam Meningkatkan Penjualan Usaha Dagang Plastik Intan Baru Sibuhuan. *JPEK (Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Kewirausahaan)*, 7(1), 70–82.
- <https://doi.org/10.29408/jpek.v7i1.14833>
- [4] Izzaty, K. N., & Solovida, G. T. (2023). DIGITALISASI PENGELOLAAN KEUANGAN DAN KESIAPAN IMPLEMENTASI SAK EMKM SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN KUALITAS LAPORAN KEUANGAN UMKM Khairina. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 6(1999), 1–13.
- [5] Lestari, D. F., Ridwan, R., Abdurachman, A., Arifah, N., & Alfalah, R. (2025). *Transforming MSMEs in Digital Villages : Enhancing Legality , Financial Literacy , and Website Technology in Sukamaju , Tasikmalaya*. 1396–1406.
- [6] Lutfi, A., Handayani, A. A., Izzati, B. N., Khoiruninsa, & Zalwa, L. N. (2025). Penggunaan Sistem Pembayaran QRIS dalam Praktik Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Perantauan. *Maeswara: Jurnal Riset Ilmu Manajemen Dan Kewirausahaan*, 3(3), 79–96.
- [7] Novitasari, A. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Gaya Hidup Ibu Rumah Tangga Terhadap Pengelolaan Keuangan Keluarga Di Desa Bulusari. *Jurnal Economina*, 1(2), 386–406. <https://doi.org/10.55681/economina.v1i2.70>
- [8] Purwaningtyas, P., & Sari, D. E. (2025). Financial Literacy and Digital Payment Adoption as Economic Drivers of Consumer Shopping Behavior and Self-Control. *International Journal of Economics Development Research (IJEDR)*, 6(2), 724–735. <https://doi.org/10.37385/ijedr.v6i2.7329>
- [9] Zainal, A., Hanum, I. M., Thohiri, R., Nurhayani, U., Herliani, R., Silalahi, S. A., Sriwedari, T., Luxy, E., & Purba, D. (2023). Keuangan kepada kelompok ibu-ibu produktif mengenai literasi keuangan

(Pradinaningsih & Wafiroh , 2022).
7(2), 731–745.

Website

- [10] Indeks Literasi dan Inklusi Keuangan Indonesia Naik pada 2025/Tahun (2025)
: Sumber [Online]
<https://data.goodstats.id/statistic/indeks-literasi-dan-inklusi-keuangan-indonesia-naik-pada-2025>
- [11] Laporan Perkembangan Fintech dan Inklusi Keuangan/Tahun: (2023/2024)
Sumber: [Online] <https://www.ojk.go.id>
- [12] Laporan Statistik Sistem Pembayaran/Tahun: (2023/2024) Sumber: [Online]
<https://www.bi.go.id>
- [13] Neraca.co.id. 2024. *Hanya 46% UMKM yang Pisahkan Keuangan Bisnis dan Personal: Riset OCBC Business Fitness Index*. Sumber: [Online] 2026
<https://www.neraca.co.id/article/204139/hanya-46-umkm-yang-pisahkan-keuangan-bisnis-dan-personal-riset-ocbc-business-fitness-index>
- [14] SNLIK: Indeks Literasi Keuangan, Indeks Inklusi Keuangan Pasardana/Tahun (2024) Sumber: [Online]
<https://pasardana.id/news/2024/8/2/snlik-2024-indeks-literasi-keuangan-65-43-persen-indeks-inklusi-keuangan-75-02-persen>